

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model *Discovery Learning*

A. Rahmawati. P; Muhammad Aqil Rusli; Rosdiana; Syamsul Alam

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar
andirahma04@gmail.com

Abstrak

Hasil tes pada tahap awal atau prasiklus menunjukkan motivasi belajar sebesar 103 atau tergolong sedang dan untuk hasil belajar pada tahap prasiklus sebesar 68 perolehan ini masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan selama dua siklus. Instrumen yang digunakan ialah angket motivasi belajar dan soal tes hasil belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 5 poin. Hasil belajar IPA mengalami peningkatan sebesar 19 poin.

Kata Kunci: *Media Kurikulum; Merdeka Belajar; Sosiologi Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membahas berbagai macam fenomena alam secara ilmiah dan sistematis itu terjadi dalam kehidupan. Kajian ini hadir sebagai bentuk solusi bagi manusia dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari (Febrian et al., 2023). Pada hakekatnya, ilmu pengetahuan alam atau sains adalah teori dan konsep yang ada dalam aspek kehidupan manusia (Rahmawati et al., 2023). Pembelajaran IPA diharapkan mampu menunjang peserta didik untuk memahami berbagai gejala dan fenomena alam. Konsep dari materi yang dipelajari pada pembelajaran IPA merupakan bentuk keterpaduan, konten dalam pembelajaran IPA membekali peserta didik dengan segudang pengalaman dalam memahami fenomena alam, khususnya di sekitarnya. Maka dari itu, model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan untuk mencapai tujuan tersebut (Rahayu & Ismawati, 2022).

Ditinjau dari pengertian menurut para ahli hasil belajar merupakan serangkaian perubahan peserta didik baik dari segi kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran. Banyak elemen yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satu yang paling penting adalah proses pembelajaran yang baik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik pendidik dapat menerapkan model, metode, dan berbagai media sebagai alat bantu sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan (Widyastuti et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan guru IPA, proses pembelajaran yang terjadi pada kelas VII.J berlangsung menyenangkan dan santai. Pendidik melakukan pembelajaran dengan memberikan kuis dan pemahaman konsep secara langsung

kepada peserta didik. Hasil wawancara bersama peserta didik kelas VII.J, peserta didik menyatakan bahwa mereka menikmati proses pembelajaran karena dibawakan dengan santai. Akan tetapi setelah peneliti memberikan beberapa butir soal tentang materi yang telah mereka pelajari pada semester ganjil, hanya 7 peserta didik dari jumlah keseluruhan 23 peserta didik yang mampu mencapai kategori baik.

Selain itu peneliti juga memberikan angket motivasi untuk mengetahui sejauh mana motivasi peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Hasil yang diperoleh ialah dengan skor rata-rata 103 dengan kategori sedang. Setelah menemukan hasil ini peneliti melakukan wawancara lagi kepada beberapa peserta didik, dan peneliti memperoleh fakta baru bahwa pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian kuis dan bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan akan diberikan reward dan ketika pendidik tidak memberikan reward yang sama peserta didik akan merasa jenuh karena proses pembelajaran pada kelas VII.J berlalu begitu saja tanpa adanya kegiatan kolaborasi antar peserta didik atau diskusi.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti harus dapat menggali berbagai upaya guna peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Pendidik memiliki peran penting agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar misalnya menggunakan model pembelajaran, metode, strategi, ataupun sarana prasarana lainnya. Guru sebagai pendidik merupakan penentu dalam keberhasilan dalam Pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Ramadhani & Muhroji, 2022). Peneliti akan melakukan upaya dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Menurut (Yuliana, 2023) salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan peserta didik yaitu dengan model *discovery learning*.

Berdasarkan penelitian pembelajaran model *discovery learning* berbantuan LKS dapat meningkatkan rata-rata aktivitas peserta didik sampai nilai 93,75% atau tergolong 'sangat baik' (Permana, 2022). Kemudian model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik. Selain itu, model pembelajaran *discovery learning* juga berpengaruh secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh secara signifikan dan menjadi salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan khususnya dalam pembelajaran IPA (Aswan et al., 2023). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik pada konsep usaha dan energi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Marsila et al., 2019).

Berdasarkan uraian fakta yang ditemukan dilapangan maka peneliti bertujuan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik melalui sebuah penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini mengadopsi model pembelajaran *discovery learning* menggunakan lembar kerja peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan eksplorasinya melalui kegiatan lembar kerja peserta didik dan memberikan pembiasaan dalam melakukan kegiatan kolaborasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik. Peserta didik dengan jumlah 18 orang anak menjadi sampel dalam penelitian tindakan kelas ini pada kelas VII.J di UPTD SMPN 2 Maros tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri atas 6 putra dan 12 putri dipilih secara purposive sebagai sampel. Penelitian dilakukan pada 1 sampai dengan 24 Mei 2023 dalam dua siklus (Siklus 1 dan Siklus 2), dimana masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Mulyati & Evendi,

2020).

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada 1 Mei 2023, meliputi pelaksanaan tes dan observasi, kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengumpulkan data awal. Siklus 1 berlangsung pada 3 Mei 2023 dengan materi Pemanasan Global. Siklus 2 berlangsung pada 24 Mei 2023 dengan materi Bumi dan Tata Surya. Peneliti mengumpulkan data melalui tes, observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas peserta didik. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA. Lembar angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

Instrumen angket motivasi belajar peserta didik dikembangkan sesuai dengan indikator-indikator (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat, (4) senang bekerja mandiri, (5) tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepas hal yang diyakini, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Farida, 2022). Pedoman penskoran angket motivasi belajar menggunakan skala Likert dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber: Hasil analisis data)

Pemberian angket motivasi belajar dilakukan disetiap pertemuan. Setelah skor angket motivasi belajar peserta didik diperoleh selanjutnya dilakukan pengkategorian. Pengkategorian motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Skor	Kategori
1	120	Sangat Tinggi
2	110-119	Tinggi
3	100-109	Sedang
4	91-99	Rendah
5	89	Sangat Rendah

(Sumber: Hasil analisis data)

Tes tertulis prasiklus dilakukan sebagai data awal hasil belajar. Tes tertulis diberikan pada peserta didik secara individu setelah mempelajari materi yang dilaksanakan setiap akhir siklus 1 dan siklus 2. Instrumen soal tes prasiklus terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Instrumen soal tes siklus 1 terdiri atas 10 soal pilihan ganda. Instrumen soal tes siklus 2 terdiri atas 5 soal pilihan ganda. Pengkategorian skor hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Kategori Skor Hasil Belajar

Skor Peserta Didik	Kriteria
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-50	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Hasil analisis data)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Peneliti memperoleh skor motivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan praksiklus, siklus 1 dan siklus 2. Rata-rata skor motivasi belajar peserta didik untuk setiap aktivitas pada tahap praksiklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Skor Motivasi Belajar IPA Peserta Didik

No.	Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Tekun menghadapi tugas	48	51	52
2.	Ulet menghadapi kesulitan	47	49	48
3.	Menunjukkan minat	49	51	54
4.	Senang bekerja mandiri	45	47	50
5.	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin	45	47	49
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	45	46	51
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	46	50	53
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	44	45	49
Skor Rata-Rata		103	108	113

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 4 menunjukkan motivasi belajar IPA peserta didik yang paling menonjol pada tahap siklus 2 yaitu menunjukkan minat dengan total skor 54. Skor rata-rata motivasi belajar pada tahap siklus diperoleh sebesar 113 atau tergolong tinggi. Data ini memperkuat alasan bahwa minat terhadap suatu mata pelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar dari peserta didik.

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan siklus 1, yaitu dimulai dari penyusunan modul ajar, penyusunan LKPD, penyiapan instrumen motivasi belajar peserta didik, penyiapan soal tes hasil belajar IPA, dan penyiapan media pembelajaran. Peneliti melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan rekan sejawat untuk meminta saran demi perencanaan yang matang.

Tindakan pada siklus 1 berfokus pada kegiatan inti yang meliputi implementasi LKPD menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada tahap stimulus, peserta didik diarahkan untuk menemukan konsep dalam sebuah video pembelajaran tentang pemanasan global. Stimulus kemudian dilanjutkan dengan penggunaan LKPD elektronik dalam bentuk *worksheet*, peserta didik berdiskusi sesuai kelompok yang telah diarahkan sebelumnya. pembagian kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dalam rangka berbagi informasi setelah dilakukannya diskusi sesuai dengan kelompok masing-masing.

Selama pengerjaan LKPD elektronik guru melakukan pola pembimbingan klasikal dengan cara pengerjaan LKPD elektronik dilakukan terdiri dari beberapa tahapan. Guru melakukan pengecekan secara berkala disesuaikan dengan aktivitas yang terdapat dalam LKPD elektronik.

Apabila selama proses pembelajaran ditemukan peserta didik mengalami kesulitan pada tahapan tertentu, maka guru akan memberikan pembimbingan. Hal ini bertujuan agar setiap aktivitas dalam LKPD elektronik berjalan secara baik dan seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menemukan skor hasil belajar IPA peserta didik pada tahapan prasiklus, siklus 1 dan siklus 3. Rata-rata skor hasil belajar IPA peserta didik untuk setiap aktivitas pada tahap praksiklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Skor Hasil Belajar IPA Peserta Didik

No.	Tahapan	Skor Rata-Rata
1.	Prasiklus	68
2.	Siklus 1	69
3.	Siklus 2	88

(Sumber: *Hasil analisis data*)

Tabel 5 menunjukkan hasil belajar IPA peserta didik yang paling menonjol pada tahap siklus 2 yaitu dengan skor rata-rata 88. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik pada tahap siklus 2 tergolong sangat tinggi. Data ini memperkuat alasan bahwa selama penelitian peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajarnya.

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan siklus 2, yaitu dimulai dari penyusunan modul ajar, penyusunan LKPD, penyiapan instrumen motivasi belajar peserta didik, penyiapan soal tes hasil belajar IPA, dan penyiapan media pembelajaran. Peneliti melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan rekan sejawat untuk meminta saran demi perencanaan yang matang.

Tindakan pada siklus 1 berfokus pada kegiatan inti yang meliputi implemetasi LKPD menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada tahap stimulus, peserta didik diarahkan untuk menemukan melakukan pengamatan pada video pembelajara tentang fenomena benda langit. Stimulus kemudian dilanjutkan dengan penggunaan LKPD, peserta didik berdiskusi sesuai kelompok yang telah diarahkan sebelumnya. pembagian kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari peserta didik akan tetapi pada tahap ini guru melakukan perombakan terhadap kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan prsentasi dalam rangka berbagi informasi setelah dilakukannya diskusi sesuai dengan kelompok masing-masing.

Selama pengerjaan LKPD guru melakukan pola pembimbingan klasikal dengan cara pengerjaan LKPD elektronik dilakukan terdiri dari beberapa tahapan. Guru melakukan pengecekan secara berkala disesuaikan dengan aktivitas yang terdapat dalam LKPD. Apabila selama proses pembelajaran ditemukan peserta didik mengalami kesulitan pada tahapan tertentu, maka guru akan memberikan pembimbingan. Hal ini bertujuan agar setiap aktivitas dalam LKPD berjalan secara baik dan seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembahasan

Hasil penelitian pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa peserta didik lebih dominan memiliki motivasi yang baik pada indikator menunjukkan minat, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang baik dalam mata pelajaran IPA. Namun, dalam prasiklus ditemukan bahwa peserta didik masih kurang dalam menghadapi kesulitan dan peserta didik kurang tertarik untuk memecahkan masalah dalam soal-soal. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang rendah untuk mengerjakan soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dari apa yang mereka kerjakan sebelumnya. Dalam berdiskusi peserta didik juga belum berani untuk saling bertukar informasi mereka masih sibuk dengan dunianya masing-masing. Kurangnya hal tersebut bisa jadi disebabkan selama pembelajaran peserta didik belum terbiasa untuk melakukan diskusi secara berkelompok karena pembelajaran yang selama ini mereka terima dengan melakukan tanya jawab dan hanya peserta didik berprestasi yang aktif untuk menjawab

(Sari et al., 2021). Hal ini menjadi catatan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Hasil belajar IPA peserta didik pada tahap prasiklus diperoleh dengan total skor rata-rata 68 dengan kategori tinggi. Apabila skor motivasi belajar dan hasil belajar dikaitkan maka akan diperoleh bahwa motivasi belajar yang baik memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar IPA peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik yang menonjol pada siklus 1 ialah indikator menunjukkan minat dan tekun menghadapi tugas. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran guru menggunakan LKPD elektronik dan media pembelajaran yang disertai gambar-gambar yang dapat menarik minat dari peserta didik (Lubis, 2019). Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik (Syahrone et al., 2020). Indikator minat memperoleh skor rata-rata yang baik dan indikator lain dari motivasi belajar juga mengalami kenaikan yang cukup baik. Namun, diperoleh fakta bahwa masih ada 2 orang peserta didik yang masih motivasi belajar IPA dengan kategori rendah dengan skor 99 dan 98. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa kedua anak tersebut tergolong anak yang kurang aktif dalam pembelajaran dan masih memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran karena salah satu anak tersebut memiliki hambatan dalam kesehatan (penyakit asma) dan anak yang lainnya jika berdasarkan observasi kurang memiliki perhatian dalam pembelajaran. Hal ini menjadi catatan bagi peneliti untuk dapat memberikan pendampingan.

Materi pemanasan global yang dipelajari oleh peserta didik merupakan materi yang cukup kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan berbantuan LKPD elektronik tentunya hal ini memberikan hal yang baru bagi peserta didik dan penggunaan teknologi merupakan hal yang disenangi oleh peserta didik. Tentunya hal tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebagai perbaikan untuk LKPD untuk siklus 2 sebaiknya masih menggunakan LKPD offline atau menulis karena peserta didik memiliki minat yang rendah untuk melakukan kegiatan membaca. Akan tetapi dengan menulis peserta didik secara tidak langsung akan membaca apa yang mereka tulis. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa aktivitas menulis dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran karena menulis merupakan suatu proses dalam penyampaian ide, informasi ataupun argumen kepada pembaca (Alawia, 2019).

Teknik pembimbingan secara klasikal pada siklus 1 diketahui memiliki kekurangan dalam hal efisiensi waktu karena guru harus mampu mengunjungi setiap kelompok dan melakukan bimbingan. Selain itu peserta didik juga merasa tidak bebas karena harus memperhatikan setiap arahan dari guru dan juga pengerjaan LKPD yang cukup kompleks membuat peserta didik jenuh. Hal tersebut menjadi catatan penting bagi guru agar lebih mempersiapkan pembelajaran secara matang agar peserta didik dapat merasa nyaman ketika belajar. Peneliti juga perlu memahami karakteristik peserta didik dengan lebih baik agar dapat menyiapkan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

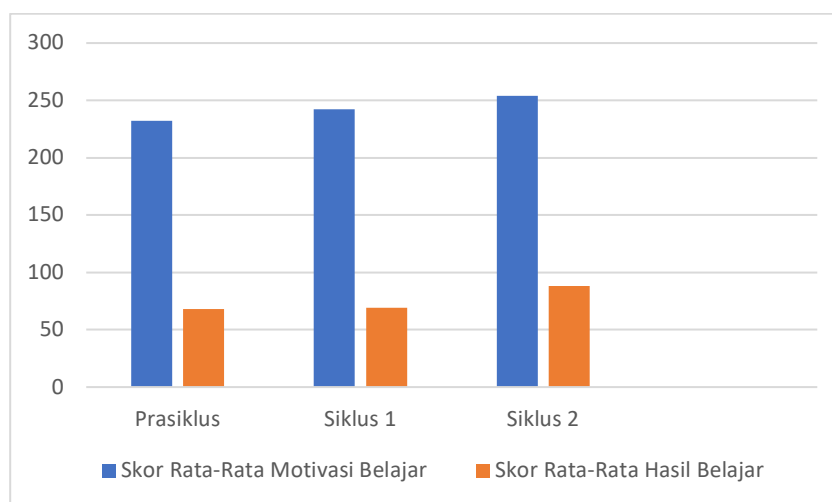
Hasil belajar pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 69 dengan kategori tinggi namun jika disesuaikan dengan analisis ketuntasan minimal skor tersebut masih belum tuntas dalam hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi dengan peserta didik pada akhir pembelajaran diperoleh bahwa mereka kelelahan dalam mengerjakan setiap tahapan yang ada pada LKPD elektronik dan juga merasa Lelah dengan berbagai macam bentuk tes yang diberikan sehingga pada saat *posttest* mereka hanya menjawab seadanya. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti agar mengurangi aktivitas pada LKPD dan hanya memberikan soal tes untuk *posttest* dan mengurangi jumlah soal yang diberikan.

Seluruh peserta didik memperoleh skor rata-rata yang tergolong sedang sampai sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Hasil ini memperkuat penelitian-penelitian terdahulu di mana model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar karena dalam kegiatan tersebut melibatkan panca indera dalam mencari informasi dan menemukan pengetahuannya sendiri (Hasmin & Ramli, 2019).

Hasil angket motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan mulai dari tergolong sedang hingga sangat tinggi. Data hasil perhitungan untuk siklus 2 secara umum menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik. Dimana motivasi belajar peserta didik tergolong sangat baik dan begitupula untuk hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh bahwa peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran karena diberikan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan pembelajaran juga menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dengan menggunakan model ini dapat membantu peserta didik dalam diskusi dan mengeksplorasi pengetahuannya.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik (Aswan et al., 2023). Grafik perbandingan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik disajikan pada gambar 1 guna memberikan gambaran besarnya peningkatan masing-masing variable yang terjadi setelah Tindakan.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik



(Sumber: Hasil analisis data)

Gambar 1 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik. Walaupun hasil belajar pada siklus 1 tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal tersebut tidak menjadi masalah karena pada siklus 3 peserta didik dapat memperoleh hasil yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan, sedangkan internal berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar terlihat pada gambar 1 bahwa setiap siklus terjadi peningkatan secara perlahan hal itu bisa jadi disebabkan karena peserta didik masih belum terbiasa dengan implementasi *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa yang menunjukkan peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional akan kebingungan dengan pembelajaran saintifik (Fatmawati et al., 2018).

Siklus 1 terdapat 14 peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang dibawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik tersebut menyatakan kurang tertarik dengan pelajaran IPA dan aktivitas dalam LKPD membuat mereka jenuh. Peserta didik tersebut selama pembelajaran masih memerlukan pendampingan karena mereka masih belum terbiasa dengan aktivitas pada LKPD. Hal ini menjadi catatan bahwa peneliti harus menggunakan media yang dapat

menarik ketertarikan dari peserta didik untuk belajar IPA serta melakukan pendampingan. Siklus 2 diperoleh hanya 1 peserta didik yang masih belum tuntas hal itu dikarenakan peserta didik tersebut kurang menyukai mata pelajaran IPA, dia hanya menyukai pelajaran olahraga.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan LKPD yang dilaksanakan selama dua siklus berhasil meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII.J UPTD SMPN 2 Maros tahun ajaran 2022/2023 dengan peningkatan untuk motivasi belajar sebesar 5 poin dan untuk hasil belajar IPA sebesar 19 poin.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan LKPD berbasis model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan peningkatan sebesar 5 poin.
2. Pembelajaran menggunakan LKPD berbasis model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik dengan dengan peningkatan sebesar 19 poin.

Adapun saran selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ialah diharapkan guru memaksimalkan fungsi dan peran setiap anggota kelompok agar kemampuan komunikasi peserta didik selama kegiatan tanya jawab ataupun presentasi dapat terlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- [2] Aswan, Rahmawati, E. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem. 09, 1049–1058.
- [3] Farida, N. (2022). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>
- [4] Fatmawati, L., Sukidin, S., & Suyadi, B. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Konvensional Dengan Pendekatan Saintifik Pada Kompetensi Dasar Fungsi Manajemen Siswa Kelas X Di Sma Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 134. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6460>
- [5] Febrian, A., Rahmawati, A., Wilujeng, I., Prasetyo, Z. K., & Nugroho, S. D. (2023). Profile of Student 's Cultural Concern Through Science Learning Based on Pacu Jalur Kuantan Singingi. 9(5), 4022–4028. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.2862>
- [6] Hasmin, L. O., & Ramli, R. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Di Sma Negeri 1 Loghia Kabupaten Muna. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.36709/jppg.v4i3.8263>
- [7] Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- [8] Permana, A. C. (2022). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui *Discovery Learning* Berbantuan LKS Bertema. 6(1), 109–119.
- [9] Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- [10] Rahayu, R., & Ismawati, R. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(September), 682–689.
- [11] Rahmad Fauzi Lubis. (2019). Kemampuan, Perhatian Siswa 152. *Jurnal Penelitian Dan Kajian*

- Sosial Keagamaan, 152–175.
- [12] Rahmawati, A. P., Febrian, A., Wilujeng, I., & Rejeki, S. (2023). Profile of Students' Scientific Literacy through Science Learning Based on the Pacu Jalur Kuantan Singingi. 9(4), 1868–1872. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3492>
- [13] Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- [14] Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5, 8904–8909. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2398>
- [15] Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- [16] Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. International Journal of Community Service Learning, 4(3), 170–178. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/28847>
- [17] Ulhaq, R., Huda, I., & Rahmatan, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Modul Konstruktivisme Radikal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal IPA & Pembelajaran IPA, 4(2), 244–252. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.17874>
- [18] Wanti Marsila, Connie, E. S. (n.d.). View of Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik.pdf.
- [19] Widyastuti, Ratnawaty Mamin, M. T. (2019). Jurnal IPA Terpadu. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 53(9), 1689–1699.
- [20] Yuliana, N. (n.d.). View of Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.pdf.